

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi yang dikeluarkan oleh Berita Resmi Statistik atau yang disingkat BRS Nomor: 86/11/Th. XXIII, tanggal 05 November 2020 menampilkan data jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, terhitung naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut juga diikuti oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang naik sebesar 0,24% poin.

Selain itu, Berita Resmi Statistik juga memberi informasi bahwa Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,84% poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Masyarakat yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang, turun sebanyak 0,31 juta orang dari Agustus 2019. Pandemi Covid-19 memberi dampak yang nyata terhadap dunia ketenagakerjaan. Jumlah pekerja setengah penganggur dan jumlah pekerja paruh waktu naik masing-masing sebesar 3,77% poin dan 3,42% poin. Dalam laman Badan Pusat Statistik menampilkan informasi bahwa terdapat 29,12 juta orang (14,28%) penduduk usia kerja yang terdampak *Covid-19*, terdiri dari pengangguran karena *Covid-19* (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena *Covid-19* (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena *Covid-19* (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena *Covid-19* (24,03 juta orang).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2020 sebesar 7,07 %. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar tujuh orang penganggur. Pada Agustus 2020, TPT mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 1,84 % poin dibandingkan dengan Agustus 2019.

Untuk mengatasi masalah tersebut Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi telah menegaskan pentingnya sumber daya manusia (SDM) lulusan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) hingga menghasilkan SDM yang kompeten.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi mengatakan lulusan peserta didik vokasi disiapkan menjadi “BMW” yakni bekerja, melanjutkan pendidikan, dan wirausaha. Untuk itu, perguruan tinggi vokasi diharapkan dapat menjadi pendamping SMK guna memberikan rekomendasi dan masukan terkait peningkatan kualitas sekolah.

Langkah yang telah dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi adalah Program Sekolah Pencetak Wirausaha dan SMK Pusat Keunggulan. Program bertujuan untuk mengintegrasikan konsep BMW yaitu bekerja, melanjutkan studi, wirausaha. Program Sekolah Pencetak Wirausaha merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki keterampilan melalui praktik usaha. Siswa didorong melakukan praktik

wirausaha khususnya bagi siswa generazi Z, sejalan dengan upaya menghadapi era industri 4.0.

Guru/pengajar kewirausahaan dapat memahami potensi siswanya dan mau terus mengembangkan diri. Pola pikir wirausaha harus dibentuk dengan literasi yang baik dan keberanian melakukan terobosan. Masih banyak guru kewirausahaan yang tidak mengetahui bahwa muridnya sudah berbisnis atau memiliki bisnis. Banyak pula guru kewirausahaan yang senang berada di zona nyaman, mengajar dengan referensi yang sudah usang dan tidak mendorong ketertarikan peserta didik terhadap Minat Wirausaha.

Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah terutama lulusan SMK. Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat wirausaha siswa antara lain *Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan, dan Hasil Belajar. Salah satu faktor mengapa siswa atau bahkan lulusan SMK kurang berminat dalam wirausaha adalah karena mereka belum memiliki keyakinan akan keberuntungan pada usaha yang dijalankan. Keyakinan tersebut merupakan kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka dan keyakinan bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. Keyakinan inilah yang dinamakan *Locus of control*. Guru sebagai pendidik, pendamping dan pembelajar sudah selayaknya mampu memperkuat *Locus of control* pada diri peserta didiknya. Menurut Oktavia (2017), Siswa yang memiliki *locus of control internal* beranggapan bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam merintis usaha merupakan dampak dari perbuatannya. Siswa tersebut yang memiliki rasa

tanggung jawab yang besar dan berjuang untuk memperoleh apa yang diinginkan dalam kegiatan bisnisnya.

Begitu juga yang dikemukakan oleh Yanti (2020), apabila seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan dia selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan, sedangkan *external locus of control* apabila seseorang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya.

Minat wirausaha juga dipengaruhi kepribadian, seperti yang dijelaskan oleh Ardini (2020), Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha pada anak muda milenial mulai dari faktor internal maupun eksternal, faktor internal bisa dari kepribadian dan motivasi dalam diri, sedangkan faktor eksternal dari lingkungan sekitar, keluarga. Menurut Septiawati (2017) kepribadian dapat menentukan seseorang dalam tiap langkah hidupnya. Untuk memilih dan menjadi seorang wirausaha yang sukses, seseorang cenderung harus memiliki sifat atau kepribadian yang perlukan untuk menjadi seorang wirausaha. Kepribadian pun dikelompokkan menjadi dua yaitu kepribadian *ekstrovet* dan *introvert*.

Faktor yang tidak boleh diabaikan adalah faktor lingkungan. Lingkungan sangatlah mempengaruhi perilaku seseorang, terutama lingkungan keluarga. Menurut Farida (2020) lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Dipertajam lagi oleh Wiani

(2018), bahwa Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibanding lingkungan sekunder (masyarakat).

Di samping lingkungan keluarga, keberadaan siswa di sekolah juga menentukan pola pikir seseorang. Apa yang didapat dan dipelajari di sekolah mendasari pengetahuan dan keterampilan siswa. Mata Pelajaran yang mendukung dalam wirausaha adalah Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Hasil belajar yang tinggi akan menimbulkan rasa senang siswa terhadap kewirausahaan dan secara tidak langsung akan menimbulkan perhatian serta ketertarikan siswa terhadap wirausaha.

Pembelajaran yang bersifat praktik sangat penting seperti yang diungkapkan oleh Khotimah (2020), lulusan SMK dituntut memiliki keahlian tertentu, dengan adanya pembelajaran yang lebih mengutamakan praktik tersebut nantinya siswa diharapkan memiliki keterampilan, kemampuan, dan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha. Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan juga dijelaskan oleh Oktary (2019), Nilai ulangan harian keterampilan khususnya pada kompetensi dasar proses alur pembuatan produk barang/jasa berpengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pentingnya minat berwirausaha dalam menurunkan angka pengangguran dan penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi,

penelitian ini menguji kembali minat wirausaha ditinjau dari *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka peneliti mengambil judul “**Minat Wirausaha ditinjau dari *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan dan hasil belajar siswa**”.

B. Identifikasi Masalah

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha siswa sehingga peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi variable untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa, sehingga lulusan SMK tidak hanya menggantungkan pekerjaan pada pihak lain, tetapi mampu menciptakan usaha dan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri. Sebenarnya banyak sekali faktor yang menjadi variabel yang mempengaruhi minat wirausaha siswa, tetapi pada kesempatan ini peneliti hanya akan mengidentifikasi faktor wirausaha siswa ditinjau dari *Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan, dan Hasil Belajar Siswa.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum mempunyai keyakinan terhadap dirinya sendiri akan keberhasilan dalam berwirausaha, sehingga mereka tidak berani untuk mengawali sebuah usaha.

2. Masih banyak siswa kurang mempunyai sifat sosial, lebih banyak berkontemplasi (merenung dan berfikir) dari pada berbuat.
3. Lingkungan keluarga tidak memberikan dukungan yang maksimal terhadap siswa untuk melakukan suatu usaha, mereka justru meragukannya.
4. Pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan tidak diaplikasikan dalam keterampilan nyata yaitu praktik berwirausaha di lapangan.

C. Batasan Masalah

Besar kecilnya minat wirausaha siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Karena keterbatasan waktu dan kesempatan, maka peneliti membatasi pada faktor atau variabel *Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan, dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Sragen.

D. Rumusan Masalah

Agar arah dalam penelitian ini dapat terfokus dan tepat sasaran maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sragen?
2. Apakah *Extrovert Personality* berpengaruh terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sragen?
3. Apakah Lingkungan berpengaruh terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sragen?

4. Apakah Hasil Belajar berpengaruh terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini:

1. Menguji dan menganalisa pengaruh *Locus of Control* terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sragen;
2. Menguji dan menganalisa pengaruh *Extrovert Personality* terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sragen;
3. Menguji dan menganalisa pengaruh Lingkungan terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sragen;
4. Menguji dan menganalisa pengaruh Hasil Belajar terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sragen;

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan kewirausahaan yang mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi siswa dan guru, sehingga mampu menumbuhkan jiwa usaha siswa. Juga mendorong sikap dan motivasi terhadap minat siswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakannya untuk menciptakan peluang kerja baru. Sehingga minat dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa

mendatang.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan minat berwirausaha.

2. **Manfaat Praktis**

a. **Bagi SMK Negeri 1 Sragen**

Bagi SMK Negeri 1 Sragen sebagai sekolah kejuruan yang menyiapkan tenaga kerja siap pakai dan calon wirausaha, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa.

b. **Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menumbuhkan minat wirausaha peserta didiknya (mahasiswa/pelajar) baik dalam praktik berwirausaha yang sesungguhnya maupun dalam membuat penelitian serupa.

c. **Bagi Penulis / Peneliti**

Dapat memperluas wawasan dan referensi, serta memberikan informasi dan pengetahuan kepada penulis mengenai faktor-faktor yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Minat Wirausaha

a. Pengertian Minat Wirusaha

Norhyatun (2018: .37), suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Minat berwirausaha menurut Christianingrum (2017) adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mendefinisikan minat berwirausaha sebagai perasaan tertarik terhadap aktivitas bisnis dengan penuh perhitungan, tanpa takut akan resiko, memiliki rasa

percaya diri, inovatif, dan kreatif dalam mengembangkan usahanya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Minat berkaitan erat dengan perhatian, oleh karena itu minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

c. Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Alma (2018: 11):

- 1) Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
 - b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
 - c) Dorongan karena faktor usia.
 - d) Keberanian menanggung resiko.
 - e) Komitmen atau minat tinggi pada bisnis.
- 2) Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik meliputi:
 - a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
 - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 - c) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis.

- d) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- 3) Faktor *Sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya meliputi:
- a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
 - b) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
 - c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
 - d) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
 - e) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

d. Karakteristik Wirausaha

Wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses. Ciri-ciri dan karakteristik (watak) wirausahawan menurut Alma (2018: 52) berikut memberikan sebuah profil dari wirausahawan.

Tabel 2.1.
Ciri-ciri dan Watak (Karateristik) Kewirausahaan

Ciri-Ciri	Watak
Percaya Diri	Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
Berani Mengambil Resiko	Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan.
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
Keorisinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
Berorientasi ke masa depan	Persepsi dan memiliki cara pandang/ cara pikir yang berorientasi pada masa depan.

e. Indikator Minat Wirausaha

Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dikembangkan. Minat berwirausaha muncul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan. Banyak faktor atau indikator yang mempengaruhi sehingga muncul minat dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Dimensi dan indikator untuk mengukur minat wirausaha menurut Praswati (2014: 135), adalah sebagai berikut :

- 1) Harga diri, memiliki beberapa indikator yaitu:
 - a) Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri .
 - b) Lebih percaya diri jika punya usaha sendiri .

- c) Lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan.
- 2) Tantangan pribadi, diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Ingin mencoba hal-hal baru.
 - b) Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju.
 - c) Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain.
 - 3) Keinginan menjadi bos, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:
 - a) Keinginan mempunyai usaha sendiri.
 - b) Keinginan bebas mengelola usaha sendiri.
 - c) Ingin bisa mengembangkan usaha sendiri.
 - 4) Inovasi, memiliki indikator-indikator yaitu :
 - a) Senang hal-hal yang bersifat kreatif.
 - b) Keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain.
 - c) Senang melakukan percobaan.

Sedangkan indikator Minat Wirausaha dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Alma (2018: 25) yaitu:

- 1) Memiliki keinginan untuk berwirausaha
- 2) Berani mengambil risiko
- 3) Dapat menerima tantangan
- 4) Memiliki rasa percaya diri
- 5) Kreatif dan inovatif

- 6) Memiliki keterampilan
- 7) Berani menghadapi ketidakpastian.
- 8) Membuat rencana kegiatan sendiri.

3. *Locus of Control*

a. **Pengertian *Locus of Control***

Menurut Suprpto dan Sambung (2015: 123) *Locus of control* mengandung arti seberapa jauh individu yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri.

Menurut Dharmawati (2016: 24) *locus of control* menggambarkan bagaimana meletakkan sebab dari suatu kejadian dalam hidupnya. Apakah sebab kejadian tersebut oleh faktor dalam dirinya dan dalam lingkup kendalinya atau faktor di luar kendalinya. Faktor dalam dirinya atau dikenal dengan internal *locus of control* adalah orang yang beranggapan bahwa dirinya mempunyai kendali atas apa yang akan dicapainya. *Eksternal locus of control* adalah orang yang beranggapan keberhasilan tidak semata tergantung pada usaha seseorang melainkan juga keberuntungan, nasib dan ketergantungan pada pihak lain, karena adanya kekuatan besar di sekeliling seseorang. Individu yang memiliki *locus of control* internal lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Mereka berusaha untuk dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan mencari berbagai alternatif pemecahan. Mereka menganggap akan mencapai

keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya.

Berdasarkan defenisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Locus of Control* adalah kemampuan individu meyakini dirinya dalam mengatur dan mengarahkan hidupnya serta berusaha untuk mengatasi masalah dengan mencari berbagai alternatif pemecahannya.

b. Karakteristik *Locus Of Control*

Menurut Amalini (2016: 70) perbedaan karakteristik antara internal dan external *locus of control* adalah sebagai berikut:

1) *Internal Locus of Control*

- a) Suka bekerja keras
- b) Memiliki inisiatif yang tinggi
- c) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
- d) Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin
- e) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

2) *Ekternal Locus of Control*

- a) Kurang memiliki inisiatif
- b) Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol
- c) Kurang mencari informasi
- d) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan

- e) Mudah dipengaruhi dan bergantung pada petunjuk orang lain.

Individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

c. Indikator *Locus of Control*

Indikator dari *locus of control* menurut Perwita (2017: 21) yaitu:

1) Tanggungjawab

Seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila ia berani menanggung sebab dan akibat dari segala perbuatannya, sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian yang tinggi.

2) Control

Control merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan bisa dicapai atau tidak.

3) Kemampuan Sendiri

Seseorang yang mampu mengembangkan kemampuannya dengan baik akan besar peluangnya untuk menggapai apa yang diinginkannya.

4) Sumber Daya Memadai

Sumber daya yang memadai sangat penting dalam kehidupan dan akan mempermudah dalam pencapaian tujuan, baik itu sumber daya manusia, maupun sumber daya alam yang membantu seseorang dalam melancarkan aktivitasnya.

5) Ekspektansi

Ekspektansi adalah suatu harapan atau keinginan yang diharapkan akan menjadi kenyataan di masa depan sesuai dengan keinginan dimana untuk mencapainya harus dengan tindakan nyata.

d. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan Linggo (2019) menunjukkan *locus of control*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat dilihat dari koefisien yang bernilai positif sebesar 0,252 angka ini positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat angkatan 2015. Hal ini juga didukung oleh Rasmawati (2019) menjelaskan bahwa *locus of control*, berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha.

4. *Ekstrovert Personality*

a. Pengertian *Ekstrovert Personality*

Kepribadian menurut Sjarkawi (2014: 13) adalah ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan,

gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Hasanah (2014: 23), “kecenderungan kepribadian pada anak dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kecenderungan kepribadian ekstrovert dan kecenderungan kepribadian introvert”. Kecenderungan kepribadian extrovert seorang anak yaitu mengarahkan perhatian keluar dirinya sehingga segala sikap dan keputusan-keputusan yang diambilnya adalah berdasarkan pada pengalaman-pengalaman orang lain. Mereka cenderung ramah, terbuka, aktif dan suka bergaul. Anak dengan kecenderungan kepribadian yang *ekstrovert* biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang karena sikapnya yang ramah dan terbuka. Umumnya kepribadian extrovert dapat melakukan suatu pekerjaan dengan cepat tetapi tidak teliti. Perbendaharaan kata-kata kurang dan pilihan mereka mengenai kesenian tertuju kepada gambar-gambar yang berwarna dan model baru. Inteligensi mereka relatif rendah dan cenderung untuk tidak tetap pendirian.

Sedangkan menurut Suryabrata (2014: 293), umumnya seseorang yang memiliki kepribadian *introvert* teliti namun lambat, perbendaharaan kata-kata baik dan cenderung keras kepala atau tetap pada pendirian. Pilihan mereka mengenai kesenian tertuju kepada gambar-gambar yang tenang dan model lama. Mereka kurang suka pada lelucon dan inteligensi mereka relatif tinggi

b. Indikaktor *Extrovert Personality*

Menurut Suryabrata (2014: 297), bahwa seseorang yang memiliki tipe kecenderungan *ekstrovert* akan memiliki karakteristik sebagai berikut: mereka tergolong orang yang ramah, suka bergaul, menyukai pesta, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan teman untuk diajak bicara, tertarik dengan apa yang terjadi disekitar mereka, terbuka, dan sering banyak bicara, membandingkan pendapat mereka dengan pendapat orang lain seperti aksi dan inisiatif, mudah mendapat teman dan beradaptasi dalam kelompok baru, mengatakan apa yang mereka pikirkan tertarik dengan orang-orang baru mudah menolak bersahabat dengan orang-orang yang tidak diinginkannya.

5. Lingkungan**a. Pengertian Lingkungan**

Lingkungan menurut Munib (2015: 82) merupakan kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut Munib (2015: 83) keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Menurut Maftuhah dan Suratman (2015: 123) lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di

lingkungan keluarga wirausahawan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah keadaan yang ada dalam masyarakat dan lingkungan pertama dari seorang anak yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak.

b. Fungsi Lingkungan dalam menumbuhkan minat wirausaha

Dalam kehidupan keluarga terdapat banyak hal yang mencerminkan jiwa wirausaha. Salah satu jiwa wirausaha yang dapat dikembangkan di lingkungan keluarga adalah kemandirian dan kreativitas. Hal yang dapat dilakukan orang tua kepada anak dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu dengan melatih dan mengajarkan bagaimana menjadi seorang yang memiliki kreativitas dan mandiri dalam kehidupan berbisnis. Melalui keluarga, pola pikir kewirausahaan terbentuk serta minat berwirausaha tumbuh dan akan mudah berkembang di dalam diri seseorang yang hidup dan tumbuh di dalam keluarga yang latar belakangnya adalah seorang wirausaha. Menurut Alma (2018: 8) pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha.

c. Indikator Lingkungan

Slameto (2013: 60-64) mengemukakan bahwa indikator lingkungan adalah sebagai berikut:

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh dengan

sikap anak yang dididiknya. Mendidik anak dengan memanjakan dan atau terlalu membiarkannya dalam kesenangan yang tidak bermanfaat adalah cara yang salah. Orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi anaknya untuk melakukan kegiatan maka keyakinan dan kepercayaan diri pada anak akan semakin meningkat. Selain itu hubungan dekat yang diciptakan dengan berbagai cerita pengalaman orang tua terhadap anak mampu menumbuhkan rasa kedekatan orang tua dan anak.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga bukan hanya orang tua dan anak tetapi dengan saudara dan anggota keluarga yang lain. Relasi antar anggota yang baik dengan saling mengasihi dan saling toleransi. Hubungan yang baik antar anggota keluarga mampu menciptakan kondisi aman, nyaman dan baik bagi psikis anak dan begitu sebaliknya. Saling menghargai pendapat antar anggota keluarga harus diterapkan, bukan berarti yang lebih muda selalu salah dan yang tua selalu benar, menggunakan waktu luang untuk bertukar pendapat dan saling berdiskusi untuk menjalin komunikasi dengan baik

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan

memberi ketenangan kepada anak sehingga akan membuat hubungan antar keluarga tidak harmonis. Suasana rumah yang nyaman bisa diciptakan dari kerukunan yang terjalin antar anggota keluarga. Suasana rumah yang nyaman akan membuat individu lebih mudah untuk mengembangkan apa yang dipikirkan.

4) Keadaan ekonomi

Keluarga Keadaan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan anak, mulai dari kebutuhan pendidikan beserta fasilitas hingga uang saku. Keadaan ekonomi atau keuangan merupakan perihal penting untuk diperhatikan karena untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari diperlukan uang dengan nominal tertentu sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing keluarga.

5) Pengertian orang tua

Pengertian orang tua terhadap anak berperan penting dalam perkembangan psikologi anak. Anak yang merasa dimengerti oleh orang tuanya cenderung lebih terbuka dan ekspresif kepada orang tuanya. Hal tersebut karena anak butuh didengarkan untuk menyampaikan keinginannya serta dukungan atas apa yang dilakukan.

6) Latar belakang kebudayaan

Kebudayaan dalam keluarga yang sudah mendarah daging

dalam keluarga sejak dahulu akan membuat fanatisme semakin kuat dan susah untuk menerima hal baru masuk ke dalam lingkungan keluarga. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Misalkan dalam satu keluarga terdapat kebiasaan untuk meneruskan usaha yang telah dilakukan oleh orang tuanya secara turun temurun maka secara tidak langsung keturunan selanjutnya dari keluarga tersebut diharuskan untuk meneruskan usaha warisan orang tua.

Berdasarkan uraian indikator lingkungan keluarga menurut Slameto (2013: 60) maka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh indikator yang telah disebutkan, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

6. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Susanto (2013: 1) dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pernyataan tentang

belajar dikemukakan juga oleh Slameto (2013: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan konatif sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang di ukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja.

Adapun indikator hasil belajar tingkat kognitif sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang disampaikan.
- 2) Memberi contoh konkret dan menggunakan secara tepat.
- 3) Menyimpulkan materi yang disampaikan.
- 4) Menggeneralisasi dan mengkritisi.

c. Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

1) Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)

SMK/MAK sebagai sekolah yang menyiapkan tenaga kerja terampil untuk memenhi keutuhan pasar tenaga kerja diharuskan untuk mengerti keinginan pasar, pada kurikulum 2013 revisi 2017 dimunculkanlah mata pelajaran tambahan dimana mata pembelajaran ini lebih mengedepankan aspek kognitif, softskill dan hardskill dari peserta didik, yaitu mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) yang menggabungkan perkembangan teknologi dengan wirausaha. Yandriana (2013) menyatakan, “Dalam hidup dan berkehidupan manusia memerlukan sebuah pekerjaan sebagai kecakapan hidup agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.” Selain itu Ary Wibowo (2011) juga berpendapat bahwa: Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi alternatif untuk menekan angka pengangguran saat ini. Namun ada hal mendasar yang harus dilakukan yaitu mengubah paradigma pendidikan yang masih konseptual dengan urusan akademik. Kadang–kadang pendidikan itu tidak

membuat mahasiswa berani untuk bereksperimentasi, karena terlalu dogmatis. Akibatnya kemampuan mereka untuk berfikir diluar faktor itu menjadi sesuatu yang sulit dilakukan.

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan perubahan dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Sebelumnya mata pelajaran PKWU merupakan mata pelajaran adaptif di SMK, namun setelah dirubah oleh kurikulum 2013 Revisi menjadi PKK mata pelajaran tersebut menjadi mata pelajaran produktif sesuai program keahlian masing–masing di SMK. Oleh karena itu para guru dituntut untuk mengikuti program keahlian ganda agar dapat menjadi guru produktif. Pembelajaran PKK ini diberikan untuk menunjang daya produktif, kreatif, inovatif pada peserta didik. Sehingga sesuai dengan tujuan pemerintahan sekarang yang mengusung “Industri Kreatif” mata pelajaran ini cocok untuk pengembangan kualitas diri generasi muda. Di dalam kurikulum 2013 revisi 2017, bentuk pembelajaran PKK lebih bersifat student-centered (terpusat pada siswa), maksudnya siswa yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini bertujuan agar potensi dalam diri siswa lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan produk yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positif dalam dirinya.

2) Pengertian Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Mata pelajaran PKK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di tempuh oleh siswa SMK pada semua jurusan. Menurut Sukardi (2014: 15) mata pelajaran PKK sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh semua jurusan bagi siswa SMK/MAK yang dapat membentuk pribadi siswa berfikir kreatif, dan bertindak inovatif melalui belajar PKK. Mata pelajaran PKK ini terdapat pada semua jurusan yang belajar ditingkat SMK/MAK yang terdapat pada kurikulum K13. Dengan menguasai mata pelajaran PKK para siswa diharapkan menjadi pribadi yang mampu berwirausaha sesuai bidangnya dengan berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan sebuah produk/jasa. Mata pelajaran PKK harus dapat menjadi sarana untuk membantu siswa SMK/MAK mengesuai aktifitas berbisnis dengan baik dan efektif (Amin, 2015: 14). Tati Setiawati dan Karpin (2018: 2) berpendapat bahwa: Produk kreatif menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu lokal berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi

merupakan inti dari kewirausahaan. Kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

Dari beberapa referensi di atas, penulis berpendapat bahwa PKK sebagai mata pelajaran yang membahas tentang cara-cara berwirausaha yang kreatif, maka dengan adanya pelajaran tersebut siswa dapat belajar berbagai macam usaha sesuai bidangnya. Arah pembelajaran pada mata pelajaran PKK ini adalah memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan kecakapan hidup dan jiwa kemandirian untuk hidup.

3) Tujuan Umum Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Melalui pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan siswa diharapkan dapat memahami sikap dan perilaku wirausahawan, menganalisis konsep *desain/prototy* produk barang dan jasa, menerapkan strategi teknik pemasaran serta membuat perencanaan bisnis. Secara lebih rinci Tati Setiawati dan Karpin (2018: 9) menyebutkan tujuan mengapa siswa SMK perlu belajar PKK, diantaranya : 1) Mengasah keterampilan para siswa dengan membuat dan menciptakan produk yang sesuai dengan minat dan daya beli 2) Meningkatkan daya inovasi dan kreatifitas siswa melalui pembuatan berbagai produk 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan

berwirausaha siswa 4) Mewujudkan kemantapan siswa untuk menghasilkan kemajuan melalui pembuatan produk kreatif 5) Menciptakan iklim belajar, bekerja, berkarya dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyenangkan

d. Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Dari beberapa uraian yang telah disebutkan sebelumnya maka yang dimaksud dengan hasil belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar di bangku Sekolah Menengah Kejuruan yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat dan mempertajam hasil penelitian ini, maka perlu dikemukakan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penyusunan penelitian. Peneliti berusaha mencari referensi dari hasil penelitian-penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu, sehingga akan membantu dalam mengkaji dan menganalisa hasil penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini :

Minat berwirausaha merupakan faktor penting bagi generasi muda

khususnya para siswa, hal itu tentunya harus ditanamkan sejak di sekolah sehingga terbentuk keinginan dan perubahan pola pikir untuk tidak lagi mencari kerja tetapi justru menciptakan peluang lapangan kerja. Ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel seperti *Locus of control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan, dan Hasil Belajar berpengaruh terhadap Minat Wirausaha siswa (Fitrianingsih, 2019; Jullimursyida, 2019; Adnyana, 2016; Septiawati, 2017; Sarinah, 2017; Farida, 2016; Wiani, 2018; Agusmiati, 2018; Oktary, 2019; Khotimah, 2020)

Penelitian Fitrianingsih (2019) yang meneliti dengan sampel sebanyak 100 orang mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Penelitian Jullimursyida (2019) terhadap 84 responden menghasilkan kesimpulan penelitian *locus of control* mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa di Provinsi Aceh. Sehingga faktor *locus of control* dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam mendorong mahasiswa untuk berwirausaha sehingga mereka dapat membuka lapangan kerja bukan hanya untuk mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas. Penelitian terhadap faktor *locus of control* juga dilakukan oleh Adnyana (2016), yang menggunakan sampel sejumlah 100 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Udayana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Ini berarti semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat.

Sarinah (2017) meneliti 125 orang yang dipilih dengan metode purposive sampling pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan dan menemukan bahwa ada hubungan positif antara kepribadian extraversion dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan, semakin extraversion kepribadian individu maka semakin tinggi minat berwirausaha individu dan sebaliknya semakin tidak extraversion kepribadian individu maka semakin rendah minat berwirausaha. Penelitian selanjutnya adalah penelitian Septiawati (2017) dengan sampel sebanyak 140 responden mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) menghasilkan kesimpulan kepribadian ekstraversi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, semakin kepribadian ekstravert maka akan semakin berdampak baik pada minat berwirausaha.

Penelitian Farida (2016) yang meneliti 108 siswa SMK Negeri 9 Semarang menghasilkan kesimpulan ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang. Selain itu Penelitian Wiani (2018) yang menggunakan sampel sebanyak 329 siswa SMK PGRI Subang juga

menghasilkan kesimpulan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik. Jika peserta didik berada di lingkungan keluarga yang berwirausaha maka dapat memberikan dorongan pada diri peserta didik untuk dapat melanjutkan usaha keluarga maupun memberikan inspirasi pada diri peserta didik untuk membuka usaha sendiri, serta memberikan dukungan untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha. Penelitian Agusmiyati (2018) yang meneliti terhadap 206 siswa dari SMK Muhammadiyah Bligo, SMK NU Kesesi, dan SMK Ma'arif NU Kajen, menghasilkan kesimpulan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha menunjukkan hasil yang signifikan, lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

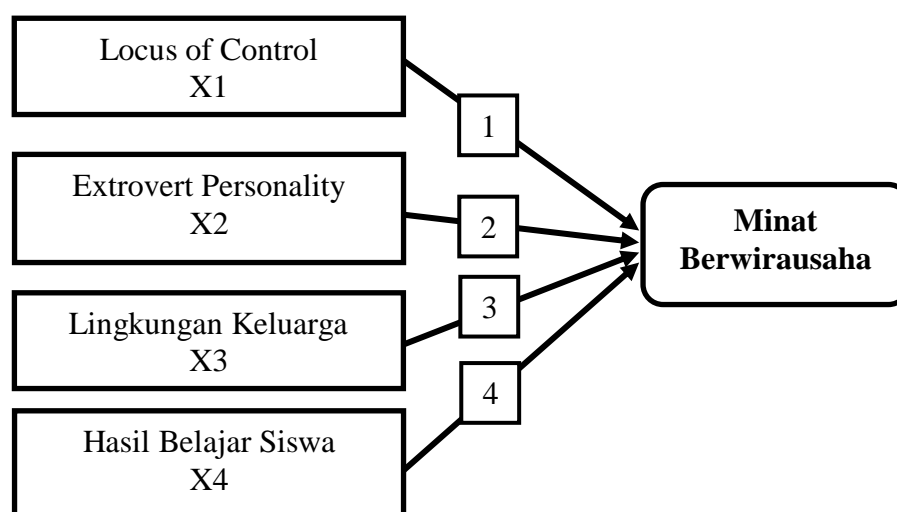
Penelitian Oktary (2019) terhadap 41 siswa kelas XI pemasaran 2 SMK Immanuel II Sungai Raya menghasilkan kesimpulan pengaruh yang signifikan antara hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dikelas XI Pemasaran 2 SMK Immanuel II Sungai Raya. Penelitian lainnya Khotimah (2020) yang meneliti dan menggunakan sampel sebanyak 63 siswa di SMK Negeri 7 Jember juga menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang diperoleh siswa maka akan meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka penelitian atau kerangka konseptual menurut Sugiyono (2019: 61) sangat diperlukan dalam penelitian apabila menggunakan dua variabel atau lebih dengan tujuan agar lebih jelas antara variabel dependen dan variabel independen. Kerangka berpikir merupakan model tentang bagaimana suatu teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting.

Peneliti menganggap bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dengan demikian berdasarkan teori yang ada diketahui bahwa faktor-faktor seperti : *Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan, Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, menjadi beberapa faktor dari banyaknya faktor yang ada dalam memprediksi minat siswa berwirausaha.

Berdasarkan kajian literatur dan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

1. Fitriyaningsih (2019), Jullimursyida (2019), Adnyana (2016)
2. Sarinah (2017), Septiawati, (2014)
3. Farida (2020), Wiani (2018)
4. Khotimah, (2020), Oktary (2019)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dirumuskan dari teori dan penelitian sebelumnya agar penelitian lebih terarah. Dari kerangka pemikiran di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Minat Wirausaha.

Faktor *Locus of Control* terhadap Minat Wirausaha telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain Fitriyaningsih (2019), Jullimursyida (2019), dan Adnyana (2016).

Masing-masing hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Locus of Control* terhadap minat berwirausaha.

Hipotesa dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 = *Locus of Control* berpengaruh terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sragen.

2. Pengaruh *Extrovert Personality* terhadap Minat Wirausaha

Pengaruh *Extrovert Personality* terhadap Minat Wirausaha diteliti oleh Sarinah (2017) meneliti 125 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan dan menemukan bahwa ada

hubungan positif antara kepribadian *extraversion* dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian di atas diperkuat lagi oleh Septiawati (2017) bahwa ada pengaruh yang dukungan sosial dan kepribadian ekstraversi secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha. Dukungan sosial terhadap minat berwirausaha mempengaruhi minat berwirausaha.

Hipotesa dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 = *Extrovert Personality* berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sragen.

3. Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Wirausaha

Pengaruh Lingkungan terhadap Minat wirausaha telah diteliti oleh Agusmiati (2018) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiani (2018) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK di Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu diambil hipotesa sebagai berikut:

Hipotesis 3 = Lingkungan berpengaruh terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sragen.

4. Pengaruh Hasil Belajar Siswa terhadap Minat Wirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan Khotimah (2020) menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara nilai mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan Multimedia SMK Negeri 7 Jember. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik nilai mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang diperoleh siswa kelas XII jurusan Multimedia SMK Negeri 7 Jember maka akan meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Peneliti lain, Oktary (2019), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu diambil hipotesa sebagai berikut:

Hipotesis 4 = Hasil Belajar berpengaruh terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sragen.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis / Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 13) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika dalam bentuk angka-angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang dimaksud dalam metode penelitian ini berupa pendapat responden yang tertuang dalam kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sragen, yang terletak di Jl. Ronggowarsito Telp. 0271-891163 Sragen. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan perolehan dan pengolahan data sampai penyusunan laporan penelitian, diperkirakan selama 6 (enam) bulan pada bulan Maret 2021 - Agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022 sejumlah 472 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang akan di dilakukan penelitian oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022 yang mengisi/menjawab dan mengirim kuesioner yang diberikan peneliti melalui google form.

D. Teknik Sampling

Untuk memperoleh data yang akan diolah menjadi sebuah penelitian yang baik, sampel harus ditetapkan dengan teknik yang tepat dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian yang biasa disebut dengan teknik sampling. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih.

Berdasarkan data primer SMK Negeri 1 Sragen, jumlah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022 sejumlah 472 siswa. Mengingat jumlah sampel dalam populasi terlalu besar dan kondisi Pandemi Covid-19 yang melarang adanya pertemuan tatap muka (PTM), maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sensus.

E. Jenis Data

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari responden, yaitu SMK Negeri 1 Sragen.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, terutama untuk memperkuat analisis data pada analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2014: 104). Metode ini dilakukan dengan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi ini mengenai minat wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Sragen.

2. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku

ilmiah, laporan penelitian dan sumber-sumber tertulis baik yang tecetak maupun elektronik lainnya.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden. Masing-masing responden diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan yang diajukan secara independen. Jawaban atas kuesioner tersebut akan ditindaklanjuti dengan penganalisaan. Kuesioner / Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk diberi respon sesuai dengan kemampuan responden (Istiatin, 2018: 36). Penentuan nilai jawaban dikategorikan ke dalam 5 jenjang, yaitu: nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

4. Wawancara

Teknik ini dipakai untuk melengkapi jika terjadi kekurangan data pada kuesioner dengan bertanya secara langsung pada Siswa SMK Negeri 1 Sragen

5. Dokumentasi

Merupakan data sekunder atau data tambahan yang diperoleh dari dokumen SMK Negeri 1 Sragen.

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan, dan Hasil Belajar Siswa.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat Wirausaha Siswa.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Tabel 3.1
Definisi operasional dan kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kisi-kisi
1.	Minat Wirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah perasaan tertarik terhadap aktivitas bisnis dengan penuh perhitungan, tanpa takut akan resiko, memiliki rasa percaya diri, inovatif, dan kreatif dalam mengembangkan usahanya.	1) Memiliki keinginan untuk berwirausaha 2) Berani mengambil risiko 3) Dapat menerima tantangan 4) Memiliki rasa percaya diri 5) Kreatif dan inovatif 6) Memiliki keterampilan 7) Berani menghadapi ketidak pastian. 8) Membuat rencana kegiatan sendiri. Oktary (2019)	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8.
	Locus of Control (X1)	Locus of Control adalah kemampuan individu meyakini dirinya dalam mengatur dan mengarahkan hidupnya serta berusaha untuk mengatasi masalah dengan mencari berbagai alternatif pemecahannya.	1) Tanggungjawab 2) Kontrol 3) Kemampuan sendiri 4) Sumber daya memadai 5) Ekspektansi Fitriainingsih (2019)	1. 2. 3. 4.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kisi-kisi
				5.
	Extrovert personality (X2)	Extrovert personality adalah kepribadian yang mengarah pada lebih banyak keluar dari pada ke dalam dirinya, bersikap positif, lebih terbuka, mudah bergaul, dan memiliki kelancaran dalam berhubungan.	Ramah, suka bergaul, menyukai pesta, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan teman untuk diajak bicara, tertarik dengan apa yang terjadi disekitar mereka, terbuka, optimis Sarinah (2017)	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.
	Lingkungan (X3)	Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat dan lingkungan pertama dari seorang anak yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak.	1) Latar belakang kebudayaan 2) Pengertian orang tua 3) Keadaan ekonomi 4) Suasana rumah 5) Relasi antar anggota keluarga 6) Cara orang tua mendidik Agusmiati (2018)	1. 2. 3. 4. 5. 6.
	Hasil belajar (X4)	Hasil belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mata	1) Menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang disampaikan. 2) Memberi contoh konkret dan menggunakan secara tepat. 3) Menyimpulkan materi yang disampaikan.	1. 2. 3. 4.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kisi-kisi
		<p>pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar di bangku Sekolah Menengah Kejuruan yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor.</p>	<p>4) Menggeneralisasi dan mengkritisi. Khotimah (2020)</p>	

H. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang benar sehingga didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dibutuhkan Uji instrumen. Instrumen akan dikatakan valid jika instrumen tersebut telah melalui uji validitas. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dengan uji instrumen ini diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliable*. Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan (kesahihan) instrumen dalam mengukur variabel minat wirausaha, *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan dan hasil belajar. Keputusan mengenai butir item yang dinyatakan valid dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir item tersebut dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas dapat dilihat seperti pada uraian di bawah ini.

a. Validitas item pertanyaan untuk variabel minat wirausaha

Variabel minat wirausaha terdiri dari 8 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Uji Validitas Untuk Variabel Minat wirausaha

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
MW_1	0,766	0,468	Valid
MW_2	0,740	0,468	Valid
MW_3	0,882	0,468	Valid
MW_4	0,853	0,468	Valid
MW_5	0,732	0,468	Valid
MW_6	0,757	0,468	Valid
MW_7	0,814	0,468	Valid
MW_8	0,802	0,468	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel minat wirausaha mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 8 item pertanyaan dari variabel minat wirausaha semuanya valid.

b. Validitas item pertanyaan untuk variabel Locus of Control.

Variabel *locus of control* terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Uji Validitas Untuk Variabel Locus of Control

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
LoC_1	0,669	0,468	Valid
LoC_2	0,897	0,468	Valid
LoC_3	0,875	0,468	Valid
LoC_4	0,715	0,468	Valid
LoC_5	0,681	0,468	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Dari korelasi 5 item pertanyaan pada variabel *locus of control* semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

c. Validitas item pertanyaan untuk variabel extrovert personality.

Variabel *extrovert personality* terdiri dari 7 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Uji Validitas Untuk Variabel Extrovert Personality

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
EP_1	0,853	0,468	Valid
EP_2	0,879	0,468	Valid
EP_3	0,736	0,468	Valid
EP_4	0,834	0,468	Valid
EP_5	0,797	0,468	Valid
EP_6	0,807	0,468	Valid
EP_7	0,729	0,468	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel *extrovert personality* mempunyai nilai r_{item} lebih besar dari r_{tabel} merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7 item pertanyaan variabel *extrovert personality* semuanya valid.

d. Validitas item pertanyaan untuk variabel lingkungan

Variabel penghargaan terdiri dari 6 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Uji Validitas Untuk Variabel Lingkungan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Ling_1	0,281	0,468	Invalid
Ling_2	0,725	0,468	Valid
Ling_3	0,763	0,468	Valid
Ling_4	0,770	0,468	Valid
Ling_5	0,642	0,468	Valid
Ling_6	0,667	0,468	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Dari korelasi 6 item pertanyaan pada variabel lingkungan terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomer 1, karena mempunyai nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,281 < 0,468$). Sehingga pada pengolahan data selanjutnya item pertanyaan nomer 1 tidak dipakai atau dianggap *outlier* dan dieliminasi. Pengujian selanjutnya untuk lingkungan dari 6 item pertanyaan menjadi 5 item pertanyaan.

e. Validitas item pertanyaan untuk variabel hasil belajar

Variabel penghargaan terdiri dari 5 item pertanyaan. Pengujian validitas menggunakan teknik *one shot methods* yaitu dengan

membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Uji Validitas Untuk Variabel Hasil belajar

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
HB_1	0,805	0,468	Valid
HB_2	0,733	0,468	Valid
HB_3	0,895	0,468	Valid
HB_4	0,901	0,468	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel hasil belajar yang mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 4 item pertanyaan semuanya valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah merupakan tingkat keadaan (kuesioner) dari daftar pertanyaan yang akan disebar kepada responden. Hal ini mengandung pengertian bahwa “Instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik”. Alat ukur dinyatakan punya reliabilitas yang tinggi jika alat ukur tersebut mantap dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria	Keterangan
Minat wirausaha	0,915	<i>Alpha Cronbach</i> >	Reliabel
Locus of Control	0,821	0,60 maka	Reliabel
Extrovert Personality	0,907	reliabel	Reliabel
Lingkungan	0,704		Reliabel
Hasil belajar	0,853		Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa semua instrument yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini reliable sehingga intrumen ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

I. Rencana Analisis Data

Untuk menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian diperlukan analisis data berupa rangkaian proses pengolahan data hasil penelitian sampai didapatkan informasi baru.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelum menggunakan model regresi. Metode regresi linear berganda dapat disebut baik jika model tersebut memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak. Jika hasil regresi telah memenuhi asumsi-asumsi regresi maka nilai estimasi yang

diperoleh akan bersifat BLUE, yang merupakan singkatan dari *Best, Linear, Unbiased, Estimator* (Ghozali, 2015 : 109).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan mengetahui normalitas data. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat probabilitas, jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti sebaran data dalam distribusi adalah sesuai kurve normal, sehingga lolos uji normalitas (Ghozali, 2018: 114).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai prasarat model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018: 92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai

absolute residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan atau p value > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 72).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data ini bersifat rasio.

Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut: (Sugiyono, 2018: 188)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Minat Wirausaha

α	=	Nilai Konstanta
X1	=	Locus of Control
X2	=	Extrovert Personality
X3	=	Lingkungan
X4	=	Hasil Belajar
$\beta_{1,2,3,4}$	=	Koefisien Regresi Variabel $X_{1,2,3,4}$
e	=	Error

b. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS yang akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dalam uji ini. Uji kelayakan model dengan menggunakan Uji F adalah pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari Uji F memiliki angka sig < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2015 : 303).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu:

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; dimana variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: dimana variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan *Level Of Significance* $\alpha = 0,05$

3) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hit} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4) Menghitung Nilai F

$$F \text{ hitung} = \frac{JKR/k}{JKS/n - k - 1}$$

Dimana :

JKR : Jumlah kuadrat Regresi

JKS : Jumlah kuadrat sisa

n : Jumlah sampel

k : Banyaknya variabel bebas

5) Keputusan

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 diterima jika diperoleh

nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2018: 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2019: 223) Uji t merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$H_a: \beta \neq 0$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- 2) Menentukan *Level Of Significance* $\alpha = 0,05$

- 3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika : $-t (\alpha/2, n-1) \leq t_{hitung} \leq t (\alpha/2, n-1)$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \leq -t (\alpha/2, n-1)$ atau $t_{hitung} \geq t (\alpha/2, n-1)$

- 4) Menghitung nilai t

$$t = \frac{b - \beta}{s_b}$$

Dimana :

b = Koefisien regresi

β = Nilai dari hipotesis nol

$s_b = \text{Standar Error Of The Regression Coefficient}$

- 5) Keputusan

H_0 ditolak jika diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan, dan Hasil Belajar Siswa) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Minat Wirausaha Siswa). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = ESS/TSS = 1 - (RSS/TSS)$$

Keterangan :

ESS = *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi).

TSS = *Total sum of square* (total jumlah kuadrat).

RSS = *Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

Nilai RSS tergantung pada banyaknya variabel bebas yang terdapat dalam model. Semakin banyak variabel bebas, maka nilai RSS semakin menurun sehingga R^2 akan meningkat. Dalam prakteknya, nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk

analisis adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan (R^2_{adjusted}) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Istiatin 2021: 152):

$$R^2_{\text{adjusted}} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Keterangan :

n = Jumlah pengamatan (sampel)

k = Jumlah variabel bebas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Sragen

Awal mula berdirinya SMK Negeri 1 Sragen hasil gagasan salah satu pegawai SMEP Negeri Sragen yang mengusulkan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sragen, sehingga keluar SK Bupati Nomor: 3765/Um/I/1965 Tanggal 24 Juli 1965 Tentang Berdirinya SMEA.

Atas dasar SK tersebut diajukan permohonan ke Inspektorat Daerah Pendidikan Ekonomi yang berkedudukan di Semarang dan keluarlah SK Kepala IDPE Jateng Nomor: IDPE/A/2/IV-B/254/1965 Tanggal 26 uli 1965. Saat itu jurusan yang dibuka adalah jurusan Tata Buku dan Tata Perusahaan. Hari pertama masuk hari Selasa, 1 Agustus 1965 dengan jumlah siswa 86 orang.

Pada tahun 1967 memperoleh sebidang tanah dengan status Hak Pakai Tak Berjangka dari Agraria Kabupaten Sragen dengan Surat Keterangan Nomor: Kagda:11.5/3/Bengs/1967 Tanggal 20 Januari 1967.

Pada tahun 1968 nama SMEA Persiapan Negeri Sragen diganti dengan SMEA Negeri Sragen sehubungan dengan keluarnya SK Dirjen PUKK Jakarta Nomor: 41/UKK.3/1968 Tanggal 17 Februari 1968.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sragen

a. Visi

Terwujudnya Insan Yang Berakhlak Mulia, Cerdas Dalam Iq, Eq Sq Dan Peduli Terhadap Lingkungan Agar Mampu Bersaing Secara Global.

b. Misi

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun di luar sekolah
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis

c. Kondisi Fisik SMK Negeri 1 Sragen

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, kondisi fisik SMK Negeri 1 Sragen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Keadaan Lokasi SMK Negeri 1 Sragen terletak di Jalan Ronggowarsito Sragen, Kelurahan Sragen Wetan, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. SMK Negeri 1 Sragen memiliki luas lahan sekitar 13.570 m².
- 2) Fasilitas KBM dan Media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SMK Negeri 1 Sragen menyediakan beberapa fasilitas pendukung, antara lain:
 - a) Hotspot Lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Sragen sudah tersedia jaringan hotspot, sehingga siswa dapat memanfaatkan internet saat mengerjakan tugas di perpustakaan dan sekitarnya
 - b) Pendingin udara hampir di semua Ruang Praktik dan Laboratorium dan kelas sudah terpasang kipas angin.
 - c) Di semua ruang kelas SMK Negeri 1 Sragen sudah terpasang perangkat proyektor, hal ini dapat diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan belajar mengajar semisal penayangan materi.
 - d) Personel Computer (PC) SMK Negeri 1 Sragen menyediakan perangkat PC atau komputer di beberapa lokasi yang semuanya sudah terkoneksi dengan internet. Selain di laboratorium komputer, perangkat PC juga tersedia di perpustakaan sehingga semua siswa dapat memanfaatkannya untuk menunjang kegiatan belajar.

- e) Penataan Ruang dan penataan buku di perpustakaan sangat rapi serta desain ruang perpustakaan sangat bagus. Dilengkapi dengan AC yang menambah kenyamanan ketika berada di dalam, buku sudah dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu. Untuk koleksi buku cukup lengkap.
- f) Laboratorium-laboratorium di SMK Negeri 1 Sragen sudah cukup bagus dan layak digunakan. Fasilitas di dalamnya juga sudah mencukupi. Keberadaan laboratorium ini yaitu untuk menunjang pembelajaran siswa khususnya untuk pembelajaran praktik. Laboratorium tersebut diantaranya:
 - (1) Laboratorium Akuntansi
 - (2) Laboratorium Pemasaran
 - (3) Laboratorium Multimedia
 - (4) Laboratorium Teknik Komputer Jaringan
 - (5) Laboratorium Tata Busana
 - (6) Laboratorium Perkantoran

B. Deskripsi Responden

Berdasarkan seluruh kuesioner yang diisi, semua memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis. Distribusi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia dan lama bekerja yang disajikan karakteristik responden secara lengkap :

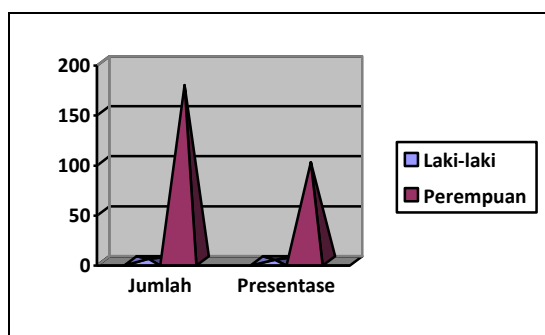
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	2	1,12
Perempuan	176	98,88
Total	178	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021.



Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu terdapat 176 responden (98,88%). Hal ini dikarenakan prosentase jumlah siswa jenis kelamin perempuan di SMK Negeri 1 Sragen adalah 97% (1442 dari jumlah siswa tahun 2021 sebesar 1459), sedangkan siswa laki-laki hanya 3% (37 siswa).

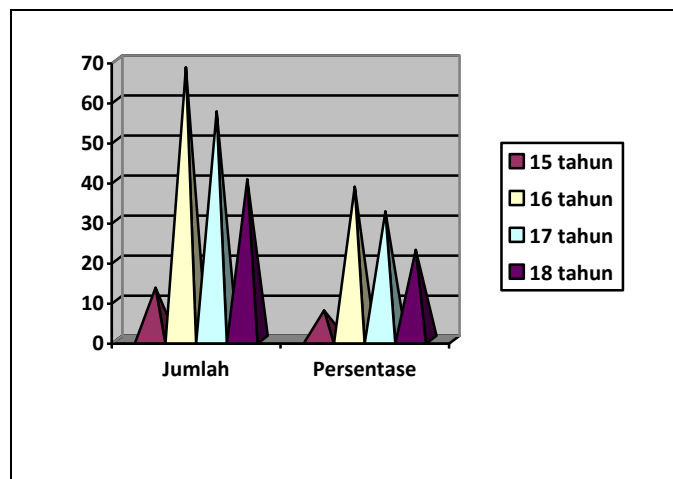
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumah (orang)	Persentase (%)
15	13	7,31
16	68	38,20
17	57	32,02
18	40	22,47
Total	178	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021



Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berumur 16 tahun yaitu sebanyak 68 responden (38,2%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berumur 15 tahun, yaitu sebanyak 13 responden

(7,31%). Hal ini disebabkan rata-rata siswa kelas XII lahir di tahun 2005 sesuai dengan umur siswa pada saat masuk di tingkat sekolah dasar.

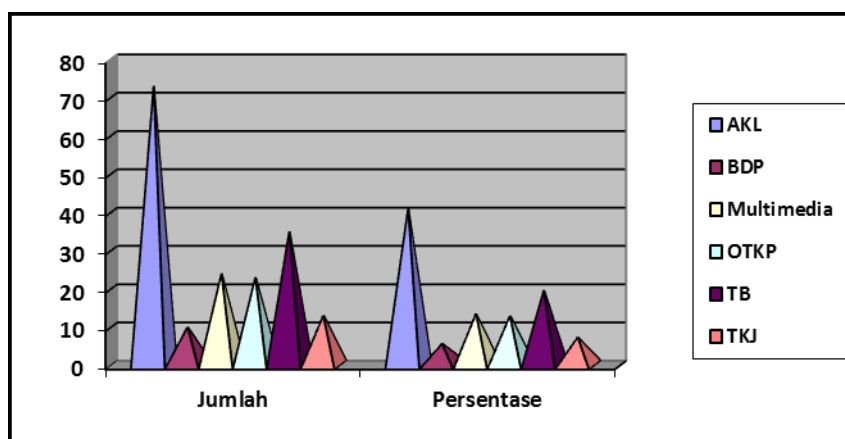
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

Karakteristik karyawan berdasarkan kompetensi keahlian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

Kompetensi Keahlian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
AKL	73	41,01
BDP	10	5,62
Multimedia	24	13,48
OTKP	23	12,92
TB	35	19,66
TKJ	13	7,31
Total	178	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021



Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dari kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), yaitu sebanyak 73 responden (41,01%) dan yang paling sedikit adalah responden dari kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), yaitu sebanyak 10 responden (5,62%). Hal ini disebabkan kondisi jumlah rombel / kelas di SMK Negeri 1 Sragen didominasi oleh Kompetensi Keahlian Akuntansi (kelas X, XI dan XII masing-masing ada 5 rombel) sedangkan kompetensi keahlian lainnya paling banyak hanya 3 rombel (OTKP 3 rombel, BDP 2 rombel, TKJ 2 rombel, TB 1 rombel, MM 1 rombel)

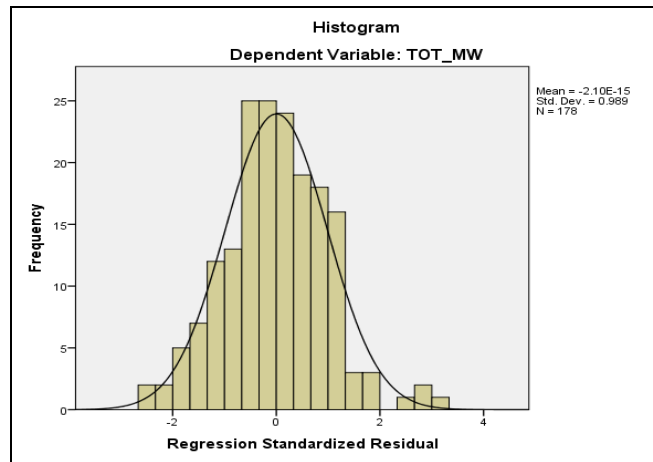
C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

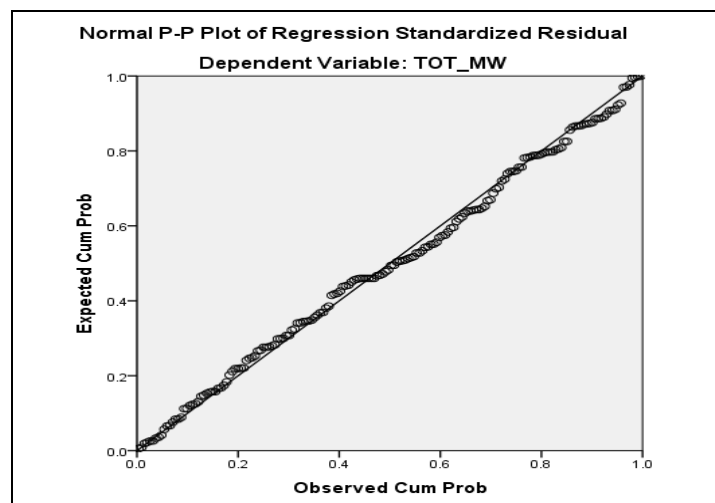
Uji ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram, *normal probability plot* dan analisis statistik. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar 4.4
Grafik Histogram Normalitas

Dengan melihat gambar 4.4 di atas histogram normalitas diketahui distribusi memusat ditengah yang berarti distribusi normal. Dan dari gambar 4.5 grafik PP Plots di bawah diketahui nilai PP plot mendekati garis diagonal, sehingga bisa dikatakan bahwa distribusi adalah normal.



Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar 4.5
Normal P-P Plot

Dari tabel 4.4 di bawah dapat diketahui bahwa Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0.139 dan signifikansi pada 0.200 lebih besar dari 0.05 Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Ini konsisten dengan uji grafis.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76363219
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.033
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas data dapat dilakukan dengan matriks korelasi dan melihat besarnya nilai *tolerance* dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas mempunyai korelasi dibawah 95% dan memiliki angka *tolerance* kurang dari 0,10 dan angka VIF tidak lebih dari 10. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.491	1.368		3.282	.001		
TOT_LoC	.372	.092	.245	4.030	.000	.423	2.365
TOT_EP	.088	.062	.083	1.420	.157	.461	2.170
TOT_Ling	.318	.069	.280	4.636	.000	.428	2.335
TOT_HB	.693	.118	.388	5.858	.000	.357	2.800

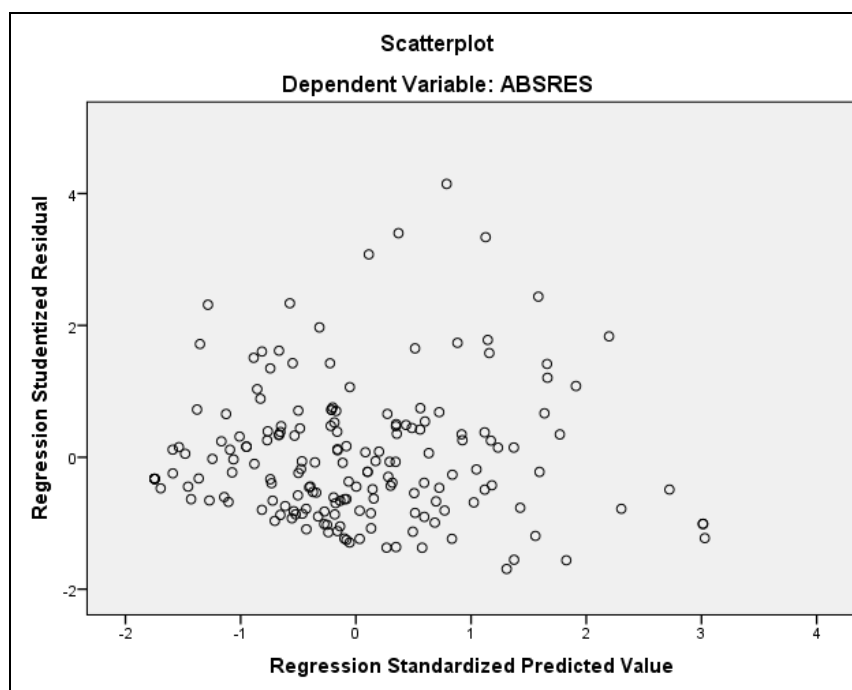
a. Dependent Variable: TOT_MW

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh berkisar 0,357 sampai dengan 0,461. Nilai TOL semua variable menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu, X1, X2, X3 dan X4, berada di sekitar 2,170 hingga 2,800. Artinya, bahwa nilai VIF masing-masing variable tidak lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinieiritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *scatterplot* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.6 yang menunjukkan bahwa dari grafik *scatterplot* tersebut, dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.



Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.779	.792		8.564	.000
	TOT_LoC	-.040	.053	-.079	-.749	.455
	TOT_EP	-.059	.036	-.168	-1.660	.099
	TOT_Ling	.000	.040	-.001	-.010	.992
	TOT_HB	-.144	.068	-.243	-2.109	.066

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Sig.*) dari masing- masing variabel independen adalah *locus of control* bernilai 0,455, extrovert personality bernilai 0,099, lingkungan

bernilai 0,992 dan hasil belajar bernilai 0,066 yang ke semuanya lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*, sehingga diperoleh hasil *print out* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.491	1.368		3.282	.001
	TOT_LoC	.372	.092	.245	4.030	.000
	TOT_EP	.088	.062	.083	1.420	.157
	TOT_Ling	.318	.069	.280	4.636	.000
	TOT_HB	.693	.118	.388	5.858	.000

a. Dependent Variable: TOT_MW

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari Tabel 4.7 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,491 + 0,372X_1 + 0,088X_2 + 0,318X_3 + 0,693X_4$$

Artinya :

- a. Nilai α (konstan) = 4,491, bernilai positif artinya apabila variabel *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan dan hasil belajar adalah konstan, maka minat wirausaha hanya sebesar 4,491.

- b. Nilai $\beta_1 = 0,372$, bernilai positif artinya locus of control mempunyai pengaruh positif terhadap minat wirausaha, apabila terdapat peningkatan *locus of control* satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat wirausaha sebesar 0,372.
- c. Nilai $\beta_2 = 0,088$, bernilai positif artinya *extrovert personality* mempunyai pengaruh positif terhadap minat wirausaha, apabila terdapat peningkatan *extrovert personality* dan variabel lain dianggap konstan, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat wirausaha sebesar 0,088.
- d. Nilai $\beta_3 = 0,318$, bernilai positif artinya lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap minat wirausaha, apabila terdapat peningkatan lingkungan dan variabel lain dianggap konstan, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat wirausaha sebesar 0,318.
- e. Nilai $\beta_4 = 0,693$, bernilai positif artinya hasil belajar mempunyai pengaruh positif terhadap minat wirausaha, apabila terdapat peningkatan hasil belajar dan variabel lain dianggap konstan, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat wirausaha sebesar 0,693.

3. Uji F

F Test adalah pengujian hipotesis koefisien regresi secara total, dimana antara β_1 , β_2 , β_3 dan β_4 diuji secara bersama-sama. Uji F ini

mengikuti distribusi F sehingga tabel yang dipergunakan adalah tabel F. Adapun Uji F dalam penulisan ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama antara variabel independent yang terdiri dari *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan, dan hasil belajar terhadap variabel dependent yaitu terhadap minat wirausaha.

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3637.016	4	909.254	116.358	.000 ^b
	Residual	1351.866	173	7.814		
	Total	4988.882	177			

a. Dependent Variable: TOT_MW

b. Predictors: (Constant), TOT_HB, TOT_EP, TOT_Ling, TOT_LoC

Sumber : Data Primer diolah 2021

Langkah-langkah pengujian :

a. Perumusan Hipotesis

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: artinya *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan, dan hasil belajar secara simultan tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha..

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: artinya *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan, dan hasil belajar secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

b. Dipilih *level of signifikansi* $\alpha = 0,05$

df (*degrees of freedom*) = $(k ; n-k-1)$

$F_{\text{tabel}} = (\alpha ; k ; n-k-1)$

$F_{\text{tabel}} = (0,05 ; 4 ; 178-4-1)$

$F_{\text{tabel}} = (0,05 ; 4 ; 173)$

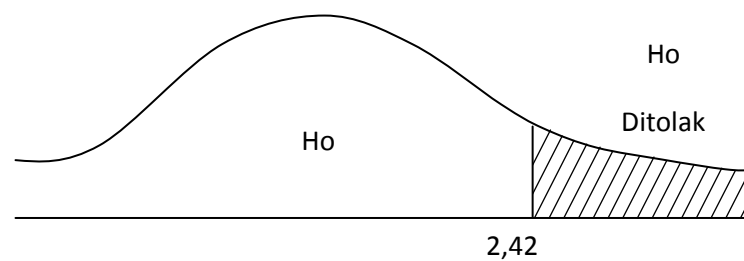
= 2,42

(lihat lampiran tabel uji F)

c. Nilai F_{hitung}

$F_{\text{hitung}} = 116,358$ (lihat lampiran out put SPSS).

d. Kriteria Pengujian



Gambar Kurva Normal Uji F

H_0 ditolak karena, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $116,358 > 2,42$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ yaitu $(0,000 < 0,05)$.

e. Kesimpulan

Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $(116,358 > 2,42)$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ yaitu $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan, dan hasil belajar secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

4. Uji t

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan, dan hasil belajar terhadap variabel dependen yaitu minat wirausaha.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.491	1.368		3.282	.001
	TOT_LoC	.372	.092	.245	4.030	.000
	TOT_EP	.088	.062	.083	1.420	.157
	TOT_Ling	.318	.069	.280	4.636	.000
	TOT_HB	.693	.118	.388	5.858	.000

a. Dependent Variable: TOT_MW

Sumber : Data Primer diolah 2021

a. Pengaruh *locus of control* terhadap minat wirausaha

Langkah-langkah pengujian :

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *locus of control* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya *locus of control* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

2) Dipilih level of signifikansi $\alpha = 0,05$

df (*degrees of freedom*) = $n - k - 1$

$$t_{\text{tabel}} (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

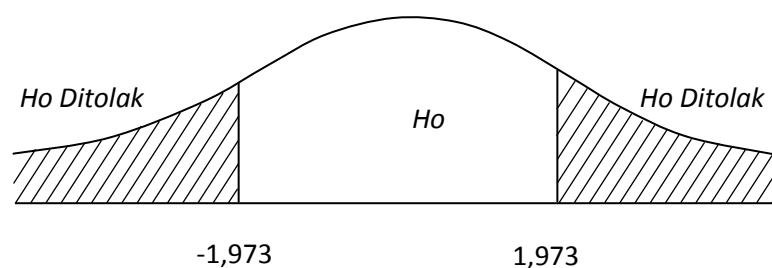
$$t_{\text{tabel}} (0,05/2 ; 178 - 4 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} (0,025 ; 173) = 1,973 \text{ (lihat lampiran tabel uji t)}$$

3) Nilai t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = 4,030 \text{ (lihat lampiran uji regresi linier berganda)}$$

4) Kriteria Pengujian



Gambar 4.8
Kurva Normal Uji t Variabel *Locus of Control*

Ho ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,030 > 1,973$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$).

5) Kesimpulan

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,030 > 1,973$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$), berarti Ho ditolak dan H_a diterima, artinya *locus of control* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

b. Pengaruh extrovert personality terhadap minat wirausaha

Langkah-langkah pengujian :

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya *extrovert personality* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya *extrovert personality* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

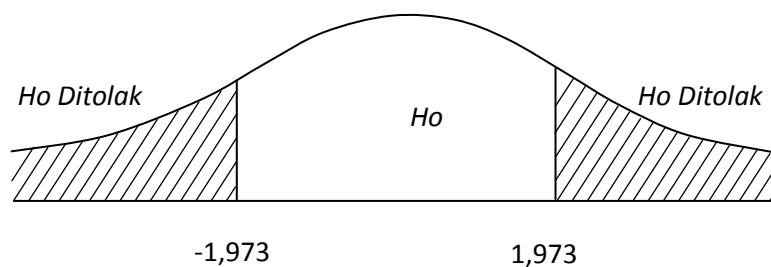
2) Dipilih *level of signifikansi* $\alpha = 0,05$

$t_{\text{tabel}} (0,025 ; 173) = 1,973$ (lihat lampiran tabel uji t)

3) Nilai t_{hitung}

$t_{\text{hitung}} = 1,420$ (lihat lampiran uji regresi linier berganda)

4) Kriteria Pengujian



Gambar 4.9
Kurva Normal Uji t Variabel *Extrovert Personality*

H_0 diterima, karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,420 < 1,973$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$ yaitu $(0,157 > 0,05)$.

5) Kesimpulan

Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,420 < 1,973$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$ yaitu $(0,157 > 0,05)$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *extrovert personality* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha

c. Pengaruh lingkungan terhadap minat wirausaha

Langkah-langkah pengujian :

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya lingkungan tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya lingkungan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

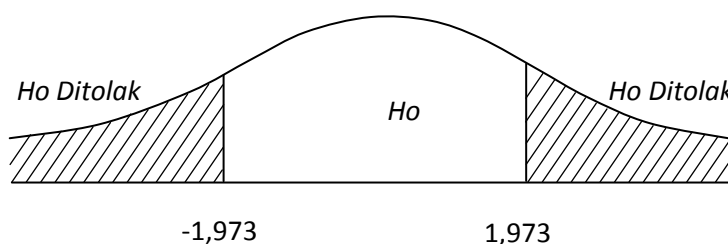
2) Dipilih *level of signifikansi* $\alpha = 0,05$

$t_{\text{tabel}}(0,025 ; 173) = 1,973$ (lihat lampiran tabel uji t)

3) Nilai t_{hitung}

$t_{\text{hitung}} = 4,636$ (lihat lampiran uji regresi linier berganda)

4) Kriteria Pengujian



Gambar 4.10
Kurva Normal Uji t Variabel Lingkungan

H_0 diterima, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,636 > 1,973$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$).

5) Kesimpulan

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,636 > 1,973$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$), berarti H_0

ditolak dan H_a diterima, artinya lingkungan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

d. Pengaruh hasil belajar terhadap minat wirausaha

Langkah-langkah pengujian :

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya hasil belajar tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya hasil belajar mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

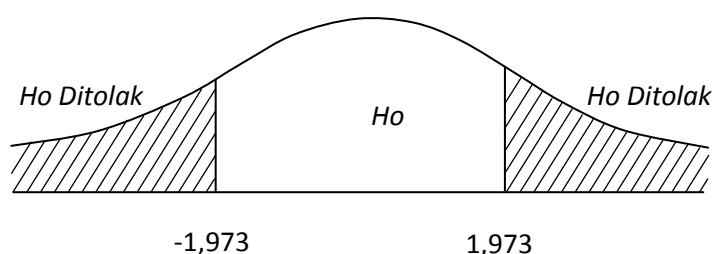
2) Dipilih *level of signifikansi* $\alpha = 0,05$

$t_{\text{tabel}} (0,025 ; 173) = 1,973$ (lihat lampiran tabel uji t)

3) Nilai t_{hitung}

$t_{\text{hitung}} = 5,858$ (lihat lampiran uji regresi linier berganda)

4) Kriteria Pengujian



Gambar 4.11
Kurva Normal Uji t Variabel Hasil belajar

H_0 diterima, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,858 > 1,973$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$).

5) Kesimpulan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,858 > 1,973$ dan nilai signifikansi ($p-value$) $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hasil belajar mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat wirausaha.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Dalam hal ini koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan, dan hasil belajar dalam menjelaskan minat wirausaha.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.723	2.795

a. Predictors: (Constant), TOT_HB, TOT_EP, TOT_Ling, TOT_LoC

b. Dependent Variable: TOT_MW

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0.723. Berarti besar variabel *locus of control*, *extrovert personality*, lingkungan, dan hasil belajar memberikan sumbangan terhadap minat wirausaha sebesar 72,3% sedangkan sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya, diluar variabel yang diteliti.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *locus of control* terhadap minat wirausaha SMK Negeri 1 Sragen.

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 4.9 diketahui *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Sragen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2019), Jullimursyida (2019) dan Adnyana (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha.

Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi *locus of control* maka minat wirausaha akan mengalami peningkatan secara nyata. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* dapat mendorong dan menumbuhkan kepercayaan diri, pemahaman agar siswa mempunyai minat wirausaha yang tinggi. Orang dengan *locus of control* tinggi cenderung memandang bahwa yang bisa mengubah nasib adalah dirinya sendiri. Individu seperti ini memiliki etos kerja tinggi, tahan banting menghadapi segala macam kesulitan baik dalam kehidupannya maupun

dalam pekerjaannya. Meskipun kadang dia khawatir dan ragu, tapi perasaan tersebut relatif kecil dan seringkali diabaikannya.

Penanganan dan peningkatan *locus of control* di SMK Negeri 1 Sragen dilakukan melalui pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PKS, MPK, OSIS, Ekstrakurikuler Olahraga dan sebagainya. Melalui kegiatan pengembangan diri siswa SMK Negeri 1 Sragen dilatih dengan berbagai macam tantangan yang membutuhkan kemampuan, kepercayaan diri, mental yang kuat, komunikasi yang handal dan kolaborasi.

2. Pengaruh *extrovert personality* terhadap minat wirausaha SMK Negeri 1 Sragen.

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 4.9 diketahui *extrovert personality* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha. Hasil tersebut membuktikan *extrovert personality* tidak mempengaruhi minat wirausaha. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarinah (2017) dan Septiawati (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepribadian extraversion dengan minat berwirausaha.

Siswa yang tergolong *extrovert personality* memang lebih berkaitan dengan dunia yang berada di luar dari manusia tersebut. Sehingga siswa yang memiliki *extrovert personality* akan menghabiskan banyak aktifitas di luar dan sedikit sekali waktu untuk memikirkan yang rumit-rumit.

Mereka lebih senang berada di keramaian yang mana terdapat banyak orang di dalamnya dibandingkan dengan tempat yang sunyi. Hal ini karena sifat dominasi yang dimilikinya, kondisi dimana terasa lebih menyenangkan berada di luar dibandingkan di dalam diri mereka sendiri. Bagi mereka beraktivitas sosial dan berinteraksi dengan orang lain serta bergaul menjadi hal yang paling menyenangkan. Sebaliknya jika mereka dalam kondisi sendirian maka menjadi hal yang paling membosankan.

Tetapi *extrovert personality* pun banyak memiliki kekurangan, kekurangan inilah yang menyebabkan atau yang mempengaruhi minat wirausaha. Kekurangan tersebut antara lain : Senang sekali berbicara bahkan hingga tidak terkontrol; Bisa menjadi pembohong yang ulung, karena mereka dapat menambahkan dan melebihkan cerita yang ada; Mudah sekali terpengaruh dengan dunia luar. Larut dalam pergaulan, sehingga jika dirinya masuk ke dalam pergaulan yang salah maka akan memicu terjadinya gangguan psikologis remaja seperti kenakalan remaja; Tidak pandai menjaga rahasia. Karena sikapnya yang banyak bicara akibatnya bisa jadi mereka seringkali tidak dapat mengontrol apa yang dibicarakannya; Karena senang menjadi pusat perhatian, maka dirinya haus akan pujian dan perhatian. Mereka memiliki tingkat percaya diri yang terkadang over sehingga banyak skandal yang dibuat oleh orang-orang ekstrovert; Sikapnya cenderung cerobah. Hal ini karena mereka tidak berpikir panjang terlebih dahulu sebelum bertindak

maupun berbicara. Sehingga menyebabkan banyak masalah yang terjadi; Bermuka dua, ada beberapa golongan ekstrovert yang terkadang memiliki karakter bermuka dua. Mereka pandai berbicara manis namun ternyata senang menusuk dari belakang.

Menurut peneliti berdasar dari kekurangan tersebut siswa yang mempunyai *extrovert personality* lebih cocok untuk masuk sebagai politikus bukan sebagai seorang wirausaha.

3. Pengaruh lingkungan terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Sragen.

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 4.9 diketahui lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi lingkungan maka minat wirausaha akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida (2016) dan Agusmiyati (2018) dengan hasil penelitian ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

Hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun tidak. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa

yang akan datang, demikian juga pada minat berwiraswasta pada anak. Orang tua yang berwiraswasta dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula.

Siswa yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Dalam pemilihan karir seseorang cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak

Siswa SMK Negeri 1 Sragen berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Dari data pokok pendidikan (Dapodik SMK Negeri 1 Sragen) 48,79% siswa berasal dari keluarga wiraswasta, petani 25,42%, PNS 11,76%, TNI Polri sebesar 6,14%, lain-lain sebesar 8,14%. Siswa yang berasal dari lingkungan keluarga wiraswasta secara nyata mempengaruhi siswa untuk mengikuti jejak orang tuanya.

4. Pengaruh hasil belajar terhadap minat wirausaha SMK Negeri 1 Sragen.

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 4.9 diketahui hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi hasil belajar maka minat wirausaha akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktary (2019) dan Khotimah (2020) yang menghasilkan kesimpulan

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa.

Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat memunculkan perhatian siswa terhadap kegiatan berwirausaha karena dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan praktik dari materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran.

Siswa yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka siswa akan menimbulkan sikap positif dan merasa senang terhadap hal tersebut. Siswa yang mempunyai perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil tanya jawab yang dilakukan dengan guru, siswa aktif dalam kegiatan praktik untuk menciptakan produk kewirausahaan. Perasaan senang dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan, dapat pula diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal dari pada hal yang lain. Indikator perasaan senang pada sesuatu akan menimbulkan minat yang lebih kuat jika dibandingkan rasa tertarik semata. Perasaan senang akan membawa dampak positif bagi individu untuk memperbesar minat dan mewujudkannya

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. *Locus of Control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirauaha siswa SMK Negeri 1 Sragen.
2. *Extrovert Personality* tidak mempunyai pengaruh terhadap minat wirauaha siswa SMK Negeri 1 Sragen.
3. Lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirauaha siswa SMK Negeri 1 Sragen.
4. Hasil Belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirauaha siswa SMK Negeri 1 Sragen.
5. *Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan dan Hasil Belajar secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap minat wirauaha siswa. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi *Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan dan Hasil Belajar, maka pada minat wirauaha siswa akan mengalami peningkatan secara nyata.

B. Implikasi

1. *Locus of Control* atau keyakinan yang merupakan kendali atas apapun yang terjadi pada diri siswa adalah bentuk rasa tanggung jawab yang besar untuk berjuang memperoleh apa yang diinginkan dalam kehidupannya. Keyakinan akan tanggungjawab inilah yang akan

memperkuat keinginan siswa untuk berusaha sekuat tenaga dalam meraih apa yang diinginkannya. Keyakinan terhadap keinginan akan tercapai jika diupayakan dengan penuh tanggungjawab, tekad yang kuat dan sungguh-sungguh harus ditanamkan pada diri siswa. Semakin tinggi locus of control siswa, akan semakin besar pula minat dan peluang sukses siswa dalam berwirausaha.

2. Siswa yang termasuk dalam kategori *Exrovert Personality* pada umumnya dianggap siswa yang nakal, karena mereka memang karakternya lebih suka berada di luar dan lebih condong kurang tertib. Tetapi mereka tergolong orang yang ramah, suka bergaul, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan teman untuk diajak bicara, tertarik dengan apa yang terjadi disekitar mereka, terbuka, dan sering banyak bicara, mudah mendapat teman dan beradaptasi dalam kelompok baru, mengatakan apa yang mereka pikirkan, tertarik dengan orang-orang baru. Kekuatan atau kelebihan itulah yang harus dimanfaatkan dan diarahkan untuk digunakan dalam kewirausahaan.
3. Terbentuknya sikap dan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh situasi dan keadaan lingkungan. Begitu juga dengan minat wirausaha siswa. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang berminat di bidang wirausaha yang dikarenakan lingkungannya tidak mendukung, sekolah dalam hal ini guru harus menciptakan suasana dan kebiasaan bersaing dan bangga akan keberhasilan dalam wirausaha. Suasana dan kebiasaan ini yang akan memancing dan menumbuhkan minat wirausaha.

4. Penilaian hasil belajar siswa sebaiknya tidak hanya menunjukkan skor hasil siswa dalam mengerjakan atau menjawab sebuah atau beberapa soal pertanyaan. Tetapi hasil belajar yang diberikan kepada siswa mengandung tujuan secara individu. Nilai hasil belajar yang tinggi merupakan gambaran akan keberhasilan dalam wirausaha bisa dilihat dari hasil atau omzet penjualan, gambaran akan giatnya siswa dalam berkarya, gambaran akan tekad berkolaborasi.
5. Indikator indikator yang ada di setiap variabel didalam penelitian ini dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa *Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan dan Hasil Belajar berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa. Dari hasil di atas tentunya dengan terus meningkatkan tingkat *Locus of Control*, *Extrovert Personality*, Lingkungan dan Hasil Belajar akan menjadi semakin lebih baik dan meningkatkan minat wirausaha siswa, yang pada akhirnya nanti dapat mengurangi jumlah pengangguran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran-saran yang bermanfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Ada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel bebas lainnya, mengingat masih terdapat pengaruh di luar variabel penelitian ini seperti modal, kesempatan, alat, kemampuan komunikasi, dan lain-lain.

2. Secara praktis

- a. Pada masa mendatang SMK Negeri 1 Sragen diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas *Locus of Control*, dan penanganan *Extrovert Personality*, Lingkungan dan Hasil Belajar. Tingginya kualitas *Locus of Control*, penanganan *Extrovert Personality*, Lingkungan dan Hasil Belajar di SMK Negeri 1 Sragen membuat minat wirausaha siswa juga akan semakin meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b. Motivasi terhadap siswa, guru dan karyawan SMK Negeri 1 Sragen akan pentingnya minat wirausaha sebaiknya semakin ditingkatkan, agar tumbuh dan berkembang jiwa-jiwa wirausahawan di kalangan siswa, guru dan karyawan.
- c. Bagi peneliti yang lain variabel minat wirausaha juga bisa digunakan untuk penelitian diluar organisasi atau instansi sekolah karena bisa digunakan untuk kemajuan suatu obyek yang teliti. Bisa juga digunakan di perusahaan, perbankan, pabrik dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflit Nuryulia Praswati. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal. Seminar Nasional Dan Call For Paper (Sancall 2014): Research Methods And Organizational Studies*. ISBN: 978-602-70429-1-9
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*; cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Agusmiati, Dini 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal. Economic Education Analysis Journal 7 (3) (2018)*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Deby Wahyu Indri Oktavia. 2017. Pengaruh Locus Of Control, Jiwa Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (Jrpe). Volume: 2, Nomor: 1 (2017)*
- Farida, Sifa. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education AnalysisJournal 5 (1) (2016)*.
- Fitrianingsih, Dedy Dwi Arseto. 2019. Pengaruh Adversity Intellegence dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1(1), 2019, hal 104-112.*
- Ginting, Yanti Mayasari. 2020. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Kperwitapereuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Motivasi Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Stie Dan Stikom Pelita Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol 8. No. 3, September 2020.*
- Jullimursyida. 2019. Pengaruh Need For Achievement, Locus Of Control Dan Self Efficacy terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK) Volume 1, Nomor 1, Edisi September 2019.*

- Khotimah, Putriana Chusnul (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 7 Jember (Studi Kasus Pada Kelas Xii Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial. Volume 14 Nomor 2*
- Lisa Indriyani dan Margunani. 2018. Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal. Economic Education Analysis Journal 7 (3) (2018)*
- Oktary, Maria Elsy 2019. Pengaruh Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha SMK IMMANUEL II Sungai Raya. 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol 8, No 10*
- Sarinah. 2017. Minat Berwirausaha Ditinjau dari Kepribadian Extraversion pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan. *Jurnal Diversita, 3 (1) Juni (2017) p-ISSN: 2461-1263 e-ISSN: 2580-6793*
- Septiawati, Sriana. 2017. Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kepribadian Ekstraversi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy, Volume 4 Nomor 2, Agustus 2017.*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2003). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Wiani, Anita 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK Di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial, Vol. 3 No.5 Juni 2018.*